

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data jenis penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian lapangan adalah bentuk penelitian yang memerlukan penelusuran Pustaka sebagai langkah pertama untuk menyiapkan kerangka penelitian yang mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi penelitian yang sejenis dan untuk memperdalam kajian teoritis. Sementara, penelitian kepustakaan hanya membatasi kegiatannya pada bahan-bahan perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan.¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *field researcd*. Dalam penelitian ini seorang peneliti melakukan penelitiannya langsung ke tempat sumber data yang telah ditentukan yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

Sedangkan, pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena dengan mendalam, menjawab rumusan masalah yang kompleks, *holistic* dan interpretatif. Sementara itu, penelitian kuantitatif digunakan untuk rumusan masalah yang sederhana yang tidak kompleks dan *holistic* atau parsial terbatas pada dua variabel atau lebih.²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini seorang peneliti adalah instrument kunci. Pengambilan data dilakukan dengan *purposive* dan *snowbaal*, kemudian teknik pengumpulanya menggunakan teknik gabungan (triangulasi), analisis datanya

¹ Milya Sari,dkk, "Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA," *Natural Science* 6.No.1 (2020):42. Diakses Pada 06 Januari.2023. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/>

² *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, (Kudus: Lembaga Penjaminan Mutu, 2019,30

bersifat induktif, dan hasil dari penelitiannya lebih menekankan pada makna dibanding generalisasi.³

B. Setting Penelitian

Dalam sebuah penelitian, setting penelitian berisi lokasi waktu dan tempat penelitian itu dilaksanakan. Lokasi penelitian memuat situasi dan kondisi dari lingkungan penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi selama masa penelitian.⁴

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus. peneliti menjadikan pondok pesantren ini sebagai tempat penelitian karena ada banyak kasus *toxic friendship* yang terjadi sehingga konseling Islam berperan penting agar bisa meminimalisir bahkan mencegah kebiasaan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menyesuaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan menentukan tipe pembahasan yang akan diteliti. Dengan demikian, subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pengasuh, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

Kunci dari penelitian ini adalah subjek yang telah ditentukan di atas. Karena dari subjek tersebut peneliti akan memperoleh informasi data tentang bagaimana implementasi Konseling Islam menggunakan implementasi konseling Islam menggunakan teknik muhasabah dalam mengatasi *toxic friendship* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

³ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar:Syakir Media Press,2021), [https://books.google.co.id/books/about/Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.html?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif.html?id=RnA-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=kp_read_button&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&gboemv=1&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

⁴ Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi),34

D. Sumber Data

Setiap penelitian pasti memerlukan sumber data dalam pemecahan masalah yang di hadapi. Dalam memperoleh data, harus dari sumber yang tepat agar data yang diperoleh relevan dengan data yang akan di teliti agar tidak menimbulkan kesalahan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Berikut adalah dua sumber data dari penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer merupakan data dari sumber pertama atau asli. Dat ini didapat langsung dari narasumber atau responden, tidak dalam bentuk file. narasumber atau responden yang dimaksud adalah seseorang yang ingin kita jadikan objek penelitian atau seseorang yang memberikan kita data dan informasi.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer melalui aktifitas wawancara dan observasi secara langsung pada subjek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak didapat dari data primer. Data skunder tidak bersifat langsung dari subjek penelitian. Contohnya seperti dokumen, arsip, buku-buku, dan media alternatif lain terkait judul yang akan diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder dari dokumentasi arsip pondok pesantren yang berkaitan dengan profil, buku-buku, dan dokumen-dokumen lain dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian. Karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1.No.2 (2017):211 diakses pada 06 Januari.2023 <https://journal.undiknas.ac.id/index.php/fisip/article/view/219>

⁶ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi", 212

1. Observasi

Observasi adalah proses mencari data yang akurat dalam membuat penelitian karena peneliti melihat langsung dan mengamati objek penelitian yang akan di buat. Ada tiga macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi non partisipatif, dan observasi terus terang atau samar-samar.

- a. *Observasi Partisipatif*, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari dengan subjek yang akan diteliti.
- b. *Observasi Non Partisipatif*, yaitu observasi tanpa persiapan yang sistematis terkait apa yang akan diteliti.
- c. *Observasi Terus Terang*, yaitu peneliti menanyakan terus terang kepada subjek atau respondenya serta meneliti langsung situasinya.⁷

Dalam hal ini, penulis akan melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya terkait penelitian yang akan dibuat. Penulis melakukan observasi terus terang dengan sumber langsung. Menanyakan secara berulang-ulang pada saat observasi dan wawancara terkait *toxic friendship* yang terjadi di pondok pesantren dan meneliti secara langsung situasi dan kondisi yang terjadi di dalam pondok pesantren.

2. Wawancara

Wawancara adalah aktifitas percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak. Dalam aktifitas wawancara melibatkan peran pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban dari pertanyaan yang diberikan *interviewer*.⁸ terdapat beberapa jenis wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan wawancara semi struktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dilakukan jika peneliti sudah mengetahui terkait informasi yang akan diperoleh. Oleh

⁷ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 147

⁸ Fajar Nurdiansyah,dkk, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19," *Jurnal Purnama Berazam*,2.No.2 (2021):161. diakes Pada 6 Januari.2023. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/343>

sebab itu, dalam wawancara terstruktur, peneliti sudah terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabanyapun telah disiapkan dan dalam wawancara ini responden diberi pertanyaan yang sama.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah terstruktur secara sistematis. Artinya, dalam penelitian ini dilakukan tanpa persiapan dan peneliti secara langsung mewawancarai responden. Tetapi, dalam penelitian ini juga harus memperhatikan dan mengarahkan agar proses wawancara tetap fokus pada pokok permasalahan.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam pelaksanaannya, wawancara semi terstruktur lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur tetapi sebelum melakukan proses wawancara peneliti mempersiapkan teks wawancara (pedoman wawancara) terlebih dahulu. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan cara meminta responden untuk mengutarakan pendapatnya dan ide-idenya. Dalam proses wawancaranya, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang telah dijelaskan oleh responden.⁹

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti adalah menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Dimana peneliti mempersiapkan teks wawancara terlebih dahulu berupa pertanyaan-pertanyaan terkait objek yang telah ditentukan dalam penelitian, wawancara ini ditujukan kepada pengasuh, pengurus, serta santri yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen ini digunakan sebagai

⁹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 146-147

data pendukung saat melaksanakan penelitian.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data dari pondok pesantren, foto kegiatan observasi dan wawancara, dan buku-buku referensi terkait judul yang akan diteliti.

F. Pengambilan Sampling Informan

Terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian yaitu *probability* sampling dan *non probability sampling*. Dalam sampling probabilitas atau disebut dengan *probability sampling*, pemilihan sampel dilakukan secara acak-acakan dan dilakukan secara objektif. Maksudnya adalah, dalam pengambilan sampel tidak didasarkan pada keinginan peneliti, sehingga semua orang dapat memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Ada beberapa jenis *probability sampling* yaitu *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, dan *disproportionate stratified random sampling*. Sedangkan, *non probability sampling* adalah pemilihan sampel yang dilakukan dengan melalui pertimbangan-pertimbangan peneliti. Sehingga, dalam jenis ini tidak semua bisa mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel. Terdapat beberapa jenis *non probability sampling* yaitu *sampling sistematis*, *quota sampling*, *accidental sampling*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan atau permasalahan dalam penelitian. Dalam pemilihannya, subjektivitas dan pengalaman peneliti mempunyai peran yang sangat penting, dan pemilihan jenis ini digunakan karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.¹¹ Dengan demikian, jenis ini mampu memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data penelitian secara lebih mendalam dan valid. Pengambilan sampel dalam

¹⁰Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, 213

¹¹ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif (Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan, 2017), 38-49

penelitian ini adalah 1 pengasuh pondok pesantren, 2 pengurus pondok pesantren yang terdiri dari ketua pondok dan seksi keamanan, kemudian 4 santri yang terdiri dari 2 santri Mts dan 2 santri MAN di pondok pesantren Roudlotussholihin Bae Kudus yang peneliti anggap mampu dalam menjawab permasalahan *toxic friendship* yang diteliti.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan uji kreabilitas data. Langkah yang ditempuh untuk memperoleh kreabilitas data adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas Data

Kepercayaan terhadap hasil penelitian atau uji kredibilitas data kualitatif dilakukan dengan cara memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan meningkatkan kerukunan:

a. Memperpanjang Pengamatan

Perpanjang pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang sama ataupun baru. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk membangun keakraban, membangun keterbukaan, dan membangun kepercayaan sehingga menghasilkan data yang valid dan tidak ada informasi yang disembunyikan.¹²

Dalam hal ini, peneliti bisa melakukan pengecekan kembali terkait data yang sudah diberikan apakah sudah benar-benar valid atau tidak. Ketika di cek pada sumber data ternyata terdapat data yang tidak valid, maka peneliti melakukan penelitian lagi terhadap implementasi Konseling Islam menggunakan teknik muhasabah untuk mencegah perilaku *toxic friendship* yang lebih luas dan mendalam sehingga mendapatkan data yang pasti benar atau valid.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan dengan cermat dan berkesinambungan.

¹² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 189

Dengan melakukan peningkatan ketekunan maka akan menghasilkan data dan urutan peristiwa yang lebih pasti dan sistematis.¹³

Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, dokumen-dokumen, dan hasil penelitian terdahulu terkait hal yang akan diteliti. Hal ini bertujuan agar peneliti berwawasan luas sehingga lebih tajam dalam memeriksa data yang ditemukan itu benar-benar valid atau tidak. Selain itu peneliti juga membaca ulang hasil penelitian yang di dapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar tau kesalahan dan kekurangannya

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu. Menurut Sugiyono triangulasi yang digunakan dengan beberapa cara diantaranya:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan melalui pengecekan data yang sudah didapat dari beberapa sumber.¹⁴ Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari pengurus pondok pesantren dan santri.

2) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini berhubungan dengan waktu saat pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat keadaan narasumber masih segar dan belum banyak masalah tentu akan memberikan data yang lebih valid dan terpercaya.¹⁵

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan waktu dan situasi yang berbeda. Peneliti biasanya menggunakan waktu pagi untuk wawancara, terkadang juga waktu siang ataupun sore

¹³ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian, 189

¹⁴ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, 213

¹⁵ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, 214

agar melihat hasil data yang didapatkan apakah ada perbedaan atau tidak.

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh pada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda.¹⁶

Maksud dari triangulasi teknik ini adalah peneliti mengecek kembali data yang diberikan narasumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yang berbeda untuk mendapatkan data. Teknik yang peneliti gunakan adalah penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang sama yaitu pengasuh, pengurus serta santri pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus. Penggunaan triangulasi teknik ini dimaksudkan agar mendapatkan informasi dan data yang menyeluruh serta detail mengenai *toxic friendship* yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, Analisis data adalah proses mencari data kemudian menyusun dengan sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting apa saja yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷ Menurut Miles and Huberman dalam menganalisis data, penulis melalui beberapa tahapan selama dilapangan sebagai berikut:

¹⁶ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, 214

¹⁷ Fajar Nurdiyansyah, dkk, Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19, 163

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang inti, fokus pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya sehingga data yang sudah direduksi bisa memberi gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data selanjutnya. Jadi, reduksi data adalah proses berfikir secara sensitif yang memerlukan kedalaman dan keluasan dalam wawasan. Reduksi data ini diperlukan karena data yang didapat dalam lapangan mempunyai jumlah yang banyak sehingga perlu pencatatan secara teliti dan rinci.¹⁸

Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus, selanjutnya peneliti meringkas agar lebih mudah dalam mengumpulkan data.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk yang singkat yang berbentuk bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan hal yang sejenis. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan hal yang sudah dipahami, kemudian dalam melakukan penyajian data selain menggunakan teks naratif juga disarankan untuk menggunakan grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart.¹⁹

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menggunakan teks naratif karena menurut Miles and Huberman yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif. Hal ini bertujuan agar bisa menggabungkan informasi yang sudah tersusun dengan rapi dan memberikan kemudahan serta kejelasan dalam memahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Langkah awal dalam penarikan kesimpulan sifatnya bersifat sementara, kemudian akan berubah jika ditemukan

¹⁸ Nuning Indah Pratiwi, Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, 212

¹⁹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 161

bukti-bukti yang kuat terkait pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila dalam penarikan kesimpulan awal sudah didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali melakukan observasi lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat adalah kesimpulan yang dapat dipercaya (*kredibel*).

Oleh sebab itu, kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak bisa, karena seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bisa saja berubah atau sifatnya hanya sementara dan akan berkembang jika peneliti sudah berada dilapangan.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi terkait Implementasi Konseling Islam menggunakan Implementasi Konseling Islam Menggunakan Teknik Muhasabah Dalam Mengatasi Toxic Friendship di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Roudlotussholihin Bae Kudus.

²⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 162